

Analisis Ekowisata Kreatif terhadap Peningkatan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Langkat

Diwayana Putri Nasution

Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan, 20122, Indonesia

Histori Artikel:

Pengajuan: 09 Juli 2022

Revisi: 26 September 2022

Diterima: 29 September 2022

Abstract

This study aims to analyze creative variables for Economic Improvement and Poverty Alleviation in Langkat Regency through intervention variables. Based on the results of the study, it is known that ecotourism has a significant effect on poverty alleviation, but not through increasing the economy as an intervention variable. In conclusion, economic improvement does not work as an intervention variable. The creative economy has a significant effect on reducing poverty indirectly, by increasing the economy as an intervening variable. The conclusion is that Economic Improvement is an intervention variable in the Creative Economy variable in alleviating poverty.

Citation: Nasution, D. P. (2022). Analisis Ekowisata Kreatif Terhadap Peningkatan Ekonomi dan Pengetasan Kemiskinan di Kabupaten Langkat. *Journal Of Economics and Regional Science*, 2(2), 100-110.

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel-variabel ekonomi kreatif terhadap Peningkatan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Langkat melalui variabel intervening. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ekowisata berpengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan, tetapi tidak melalui peningkatan perekonomian sebagai variabel intervening. Kesimpulannya peningkatan perekonomian tidak berfungsi sebagai variabel intervening. Ekonomi kreatif berpengaruh signifikan terhadap mengentaskan kemiskinan secara tidak langsung, melalui peningkatan perekonomian sebagai variabel intervening. Kesimpulannya bahwa Peningkatan Perekonomian menjadi menjadi variabel intervening pada variabel Ekonomi Kreatif dalam mengentaskan kemiskinan.

JEL Classification: I32, O10,O15

Keywords:

(Ditulis dalam bahasa Inggris,

Kata Kunci:

Ekowisata, Ekonomi Kreatif, Peningkatan Perekonomian, Mengurangi Kemiskinan

Penulis Korespondensi:

Diwayana Putri Nasution

Telp: 081396881122

Email : diwayanaputri@dosen.pancabudi.ac.id

PENDAHULUAN

Satu-satunya cara terbaik untuk memanfaatkan sumberdaya lokal adalah dengan menumbuhkan pariwisata sesuai dengan prinsip Ekowisata. Dalam konteks ini, pekerjaan yang dilakukan oleh wisata memiliki tujuan yang tidak terkait dengan penegakan konservatisme lokal, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, dan menumbuhkan lebih banyak rasa hormat terhadap perbedaan budaya atau agama.

Hal ini menunjukkan perbedaan antara konsep ekowisata dengan model wisata konvensional yang sebelumnya digunakan. Konsep Ekowisata Menghubungkan Antara Perjalanan Wisata Alam dengan Visi dan Misi Konservasi dan Kecintaan Lingkungan Secara sederhana. Hal ini dimungkinkan karena imbalan finansial dari membayar perjalanan Wisata juga digunakan untuk mendanai lingkungan Pelestarian upaya dan keamanan penduduk setempat. Pada bagian lain, konsep ekowisata dianjurkan untuk melindungi adat istiadat setempat dan menghindari membahayakan HAM dan tren demografis.

Pergeseran konsep kepariwisataan dunia ke model ekowisata, akibat kejenuhan wisatawan untuk masuk ke dalam objek wisata buatan. Untuk alasan ini, dimungkinkan untuk menggunakannya seefektif mungkin untuk mendorong pengunjung asing dalam berkunjung objek lokal berdasarkan adat istiadat dan hari libur setempat.

Wilayah satu-satunya Propinsi Sumatera Utara di mana Kabupaten Langkat berada. Menurut tradisi, tetap Kabupaten Langkat terjadi pada 17 Januari 1750. Penduduk Kabupaten Langkat terdiri dari dua kota, 215 desa, a wilayah berukuran 6.263,29 km², dan populasi yang terdiri dari berbagai kelompok etnis, termasuk Melayu, Karo, Jawa, Batak Toba, dan Mandailing. Beberapa wilayah terluas di kabupaten langkat adalah wilayah petani seperti petani padi, kedelai, jagung, palawija, dan lainnya. Tambang minyak yang ditemukan di wilayah Pangkalan Susu juga hadir di Kabupaten Langkat. Potensi pertanian, perkebunan, dan pertambangan ini juga turut mendukung kegiatan perekonomian di kabupaten langkat yang berasal dari konsep ekowisata, dan dapat di kemas dalam wisata agro, wisata tirta, wisata sejarah, maupun

Tabel 1. Obyek wisata yang terdapat di Kabupaten Langkat

NO	NAMA OBYEK WISATA	LOKASI
1	Bukit Lawang	Kec. Bahorok
2	Tangkahan	Kec. Batang Serangan
3	Gua Batu Rizal	Kec. Bahorok
4	Air Terjun Marike	Kec. Salapian
5	Pemandian Pantai Biru	Kec. Salapian
6	Pemandian Namu Ukur	Kec. Sei Bingai
7	Pantai Kuala Serapuh	Kec. Tanjung Pura
8	Mangrove Lubuk Kertang	Kec. Pangkalan Susu
9	Pantai Pulau Sembilan	Kec. Pangkalan Susu
10	Pemandian Pangkal	Kec. Sei Bingai
11	Pantai Sekunder Indah	Kec. Besitang

Sumber : Observasi Awal

Kawasan ekowisata Tangkahan secara administratif berada di kecamatan Batang Serangan, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Tangkahan merupakan kawasan ekowisata yang berada di dalam dua desa yaitu Desa Sei Serdang dan Desa Namo Sialang. Kawasan ekowisata Tangkahan nasional, dan sebagian lainnya berbatasan dengan Taman Nasional Gunung Leuser.

Kawasan ekowisata masuk ke dalam wilayah Seksi Pengelolaan Taman Nasional (SPTN) Wilayah VI Besitang BPTN Wilayah III Stabat. Kawasan Tangkahan dulu adalah wilayah perambahan kayu. Pada masanya, masyarakat berbondong-bondong melakukan illegal logging di tanah milik pemerintah. Gerakan inisiasi yang merubah pola hidup masyarakat Tangkahan diawali oleh para pemuda yang peduli terhadap lingkungan sekitar terutama hutan. Masyarakat mulai memanfaatkan potensi wisata yang ada dan membangun objek wisata. Pengembangan wisata ini kemudian mengalami perkembangan yang pesat sehingga masyarakat yang diwakilli LPT (Lembaga Pariwisata Tangkahan) mengambil langkah berani untuk melakukan kerja sama dengan Taman Nasional Gunung Leuser untuk pemeliharaan 1700 hektar zona inti taman nasional. Selain

itu, terdapat bagian taman nasional yang dapat dikembangkan untuk ekowisata yang dikelola oleh masyarakat.

Sebaliknya, jalur menuju ekowisata mengalami kerusakan parah. Untuk mengatasi bahaya dan keseruan perjalanan menuju kawasan ekowisata yang menarik, hanya sedikit kehati-hatian harus dilakukan. Selain keresahan atau keluhan dari masyarakat setempat, inilah kondisi jalan yang sangat sangat sangat menyedihkan. Penduduk setempat di daerah ini ternyata telah menyesuaikan diri dengan kondisi jalan saat ini bagi sebagian orang Waktu.

Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (Dirjen KSDAE) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Wiratno mengatakan ekowisata Tangkahan, Sumatera Utara adalah contoh nyata pengembangan ekowisata berbasis masyarakat yang berhasil. Pengembangan wisata alam berbasis masyarakat terbukti bisa meningkatkan kesejahteraan. Di Tangkahan jumlah uang yang beredar setiap tahunnya Rp 12 miliar dari ekowisata yang berbasis masyarakat. Itu contoh nyata, bahwa sebetulnya kawasan konservasi mampu memberikan dan menciptakan ekonomi baru di tingkat desa dan dikelola orang desa.

Pengembangan ekowisata di Tangkahan adalah contoh yang sesuai dengan nawacita Presiden Joko Widodo yaitu membangun dari pinggiran, menciptakan kemandirian ekonomi dan partisipasi masyarakat. Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem mendorong unit pengelola teknis untuk membangun cara kerja baru. Cara kerja baru itu harus bekerja dengan masyarakat dan desa-desa di sekitar kawasan konservasi. Karena 27,2 juta hektar itu ada 2.000 desa penyangga maka pengelola kawasan konservasi taman nasional, kawasan sumber daya alam harus bekerja dan memposisikan masyarakat sebagai subyek pelaku utama dalam sebagai intervensi pengelolaan konservasi seperti patroli bersama, hasil hutan bukan kayu, jasa lingkungan, dan wisata alam(Wiratno, 2017).

Pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Langkat khususnya Tangkahan adalah dengan cara melakukan pemberdayaan generasi muda dalam pembuatan beberapa macam handycraff dan suvenir khas daerah. Juga adanya homestay dimana para turis dapat menginap selama kurun waktu tertentu. Dengan itu, masyarakat di

tangkahan bisa menghasilkan pendapatan dimana itu bisa meningkatkan perekonomian masyarakat.

METODE

Dalam Pengumpulan data yang diperlukan, digunakan beberapa teknik pengumpulan data Observasi, dokumentasi dan wawancara. Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yang ikut campur dalam melestarikan ekowisata dan memajukan ekonomi kreatif lokal di Kabupaten Langkat. Dokumentasi dilakukan dengan cara melihat catatan – catatan yang ada tentang ekowisata dan cara ekonomi kreatif di Kabupaten Langkat. Wawancara Melakukan tanya jawab terhadap 267 masyarakat sekitar (responden) serta pada instansi terkait dengan menggunakan kuisioner terstruktur.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah path Analisis dengan tujuannya adalah untuk mengidentifikasi hipotesis dengan menentukan apakah Ekowisata adalah variabel utama atau apakah ekonomi kreatif digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang terlihat pada variabel-variabel yang konsisten dengan hal-hal berikut korespondensi: Persamaan Pertama:

$$Y_1 = \beta_{Y1X1} X_1 + \beta_{Y1X2} X_2 + \epsilon_1$$

a. Persamaan Kedua

$$Y_2 = \beta_{Y2X1} X_1 + \beta_{Y2X2} X_2 + \beta_{Y2Y1} Y_1 + \epsilon_2$$

Persamaan Aplikasi

- Persamaan pertama $Y_2 = \beta_{Y2X1} X_1 + \beta_{Y2Y1} Y_1 + e$
- Persamaan Kedua $Y_2 = \beta_{Y2X2} X_2 + \beta_{Y2Y1} Y_1 + e$
- Persamaan Ketiga $Y_1 = \beta_{Y1X1} X_1 + e$
- Persamaan Empat $Y_1 = \beta_{Y1X2} X_2 + e$

Keterangan:

X_1 = Ekowisata

X_2 = Ekonomi Kreatif

Y_1 = Peningkatan Perekonomian

Y_2 = Mengurangi Kemiskinan

HASIL**A. Pengaruh Ekowisata Terhadap Mengurangi Kemiskinan melalui Peningkatan Perekonomian sebagai variabel intervening**

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa Ekowisata memiliki kemampuan untuk mengintervensi proses Mengurangi Kemiskinan baik secara perlahan maupun cepat. Hal ini dapat dilakukan dengan terlebih dahulu mengizinkan Ekowisata memasuki Peningkatan Perekonomian (sebagai variabel intervensi) sebelum memasuki proses Mengurangi Kemiskinan.

1. Besarnya pengaruh Ekowisata untuk Mengurangi Kemiskinan ($P1$) = 0,001.
2. Besarnya pengaruh tidak langsung Ekowisata terhadap Mengurangi Kemiskinan di atas Peningkatan Perekonomian yaitu ($P2 \times P3$) ($0,413 \times 0,001$) = 0,000413
3. Besarnya total pengaruh sebagai pengaruh mediasi Ekowisata terhadap Mengurangi Kemiskinan melalui Peningkatan Perekonomian (pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung) ($0,413 + 0,000413$) = 0,413
4. Jumlah total pengaruh mediasi, yang lebih banyak dari jumlah pengaruh jangka panjang dan pendek.

Ekowisata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengurangan Kemiskinan, tetapi tidak melakukannya melalui penggunaan Peningkatan Perekonomian sebagai variabel intervening, dan dapat disimpulkan bahwa Peningkatan Perekonomian bukanlah variabel yang memediasi atau campuran antara Ekowisata dan Mengurangi Kemiskinan dari hasil perhitungan, yang menunjukkan bahwa $P1 = 0.001$ secara signifikan lebih besar dari .

B. Pengaruh Ekonomi Kreatif terhadap Mengurangi Kemiskinan melalui Peningkatan Perekonomian sebagai variabel intervening

Menurut hasil analisis jalur Ekonomi Kreatif berpotensi bergerak menuju Mengurangi Kemiskinan baik secara perlahan dan cepat, yaitu dengan berpindah dari Ekonomi Kreatif ke Peningkatan Perekonomian dengan (sebagai variabel intervensi) untuk Mengurangi Kemiskinan.

1. Perubahan utama dalam kreativitas ekonomi (P1) adalah -0.742.
2. Besarnya pengaruh Ekonomi Kreatif terhadap Mengurangi Kemiskinan melalui Peningkatan Perekonomian yaitu $(P2 \times \text{Hal 3}) (0.024 \times 0.046) = 0.001$ adalah kesimpulan utama yang tidak dapat dicapai secara langsung.
3. Pengaruh keseluruhan (pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung) sebagai mediasi Ekonomi Kreatif terhadap Mengurangi Kemiskinan via Peningkatan Perekonomian $(-0,742 + 0,001) = -0,741$
4. Dalam hal jumlah total yang dihabiskan untuk konten media, jumlah total yang dihabiskan kurang dari yang dihabiskan untuk keduanya konten bentuk panjang dan pendek.

Mengingat bahwa data yang tersedia menunjukkan bahwa ukuran utama dari keuntungan jangka panjang adalah $(P1) = -0.742$, yang kurang dari ukuran keuntungan jangka pendek $(P2 \times P3)$ sama dengan 0,001, telah ditentukan bahwa Ekonomi Creative secara signifikan mendapat manfaat dari keuntungan jangka panjang dengan menggunakan peningkatan aktivitas ekonomi sebagai variabel intervensi. Dengan disimpulkan bahwa Peningkatan Perekonomian menjadi variabel memediasi/intervening antara Ekonomi Kreatif dengan Mengurangi Kemiskinan, maka Peningkatan Perekonomian dinyatakan tidak berfungsi sebagai variabel intervening.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Ekowisata Terhadap Mengurangi kemiskinan

Ekowisata terus berupaya untuk mencapai kemajuan yang positif dan signifikan. Ada beberapa referensi jurnal yang menyatakan bahwa pendapatan dari luar negeri memiliki efek positif dan signifikan di atas pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Hal ini juga tertuang dalam studi Perti Hidayah (2020), Analisis Strategi Pertumbuhan Ekowisata Berdasarkan Kondisi Ekonomi Lokal dalam Rangka Program Kemiskinan di Wilayah Kabupaten Pesisir Barat, yang menjelaskan bahwa Ekowisata Kabupaten Pesisir Barat dan menyerukan pengembangan strategi yang dapat meningkatkan potensi pertumbuhan ekowisata berdasarkan kondisi ekonomi lokal dalam rangka kemiskinan (Hidayah, 2020).

2. Pengaruh Ekonomi Kreatif Terhadap Mengurangi Kemiskinan

Ekonomi Kreatif berpengaruh langsung terhadap Mengurangi kemiskinan dan berpengaruh positif dan signifikan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Elin Herlina, Deden Syarifudin, Nurdiana Mulyatini (2018) yang berjudul *Knowledge Transfer Dalam Konteks Spatial Creative Economy Untuk Mengurangi Kemiskinan Perdesaan Di Kabupaten Ciamis* yang menerangkan bahwa Ruang spatial *creative economy* dapat membantu memberikan penekanan terhadap perubahan besar dari peta mental masyarakatnya menjadi lebih kreatif dalam melakukan wirausaha dapat dipetakan selain CI pada level masyarakat diadaptasikan yang mampu mengentaskan kemiskinan (Herlina, Syarifudin, & Mulyatin, 2018).

3. Pengaruh Ekowisata Terhadap Mengurangi Kemiskinan Melalui Peningkatan Perekonomian Sebagai Variabel Intervening

Ekowisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mengurangi kemiskinan, akan tetapi tidak melalui Peningkatan Perekonomian. Hal ini juga di jelaskan dalam jurnal (Satria, 2009) yang berjudul *Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan Di Wilayah Malang*.

4. Pengaruh Ekonomi Kreatif Terhadap Mengurangi Kemiskinan Melalui Peningkatan Perekonomian Sebagai Variabel Intervening

Ekonomi Kreatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mengurangi kemiskinan, melalui Peningkatan Perekonomian. Hal ini juga di jelaskan dalam jurnal Siti Nur Azizah dan Muhfiatun (2017) yang berjudul *Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta)*. (Siti Nur Azizah dan Muhfiatun 2017).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu berdasarkan hasil penelitian diketahui Ekowisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengentasan kemiskinan secara langsung yaitu variabel Peningkatan perekonomian tidak menjadi variabel intervening dan diketahui ekonomi kreatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengentasan kemiskinan secara tidak langsung atau variabel peningkatan perekonomian sebagai variabel intervening.

SARAN

Saran yang diberikan untuk penelitian ini adalah diharapkan adanya pembaharuan dalam mengembangkan ekowisata agar dapat berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat. Perlu adanya campur tangan pemerintah dalam meningkatkan ekowisata, contohnya memberikan pelatihan yang berkaitan dengan ekowisata, dan masyarakat diharapkan peka terhadap ekonomi kreatif dimana pada saat ini hal tersebut sangat berpengaruh untuk kesejahteraan, begitupun pemerintah diharapkan memperbaiki akses infrastruktur untuk menuju lokasi ekowisata agar wisatawan tidak sulit untuk mengaksesnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fauzan Mubarak, & Mikkelsen. (2017). *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Program Pengentasan Kemiskinan Oleh GRAMEEN BANK*. Jurnal Studi Hukum Islam, Vol. 4 No. 2 Juli-Desember 2017, 107. Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU) Jepara.
- Angga Aryo, Siti Nur Azizah, & Muhfiatun. (2017). *Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta)*. Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, 1.
- BPS, Depsos & Ahmad Fauzan Mubarak. (2017). *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Program Pengentasan Kemiskinan Oleh GRAMEEN BANK*. Jurnal Studi Hukum Islam, Vol. 4

No. 2 Juli-Desember 2017, 107. Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU) Jepara.

Carrell, & Kuzmits. (1982). *Pelatihan Tenaga Kerja : Definisi, Tujuan, Manfaat dan Metode Pelatihan Kerja*. Unknown, 282.

Chafid Fandeli. (2000). *PENGERTIAN DAN KONSEP DASAR EKOWISATA*. Pengusahaan Ekowisata Fakultas Kehutanan Univ. Gadjah Mada Yogyakarta.

Drummond. (1990). *Pelatihan Tenaga Kerja : Definisi, Tujuan, Manfaat dan Metode Pelatihan Kerja*. Unknown, 63.

Lubis, H. S. (2006). *Perencanaan Pengembangan Ekowisata Berbasis Komunitas Di Kawasan Wisata Tangkahan Kabupaten Langkat*. Magister Studi Pembangunan Universitas Sumatera Utara.